

Peran Firm Size dalam Memoderasi Pengaruh Corporate Governance terhadap Sustainability Reporting

Auditya Pratama

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia

Keywords

*institutional ownership,
board of directors,
audit committee,
sustainability reporting,
firm size*

Abstract

This disclosure of sustainability reports by these companies contains economic, environmental, and social activities carried out by the company. This study aims to analyze corporate governance in relation to sustainability reporting. The data used were obtained from observations of annual financial reports of LQ45 index companies for the 2020-2024 period with 28 sample companies, which were then tested using the Eviews statistical application. This study successfully reached the conclusion that Institutional Ownership has no effect, furthermore the Board of Directors and Audit Committee influence Sustainability Reporting. Firm Size strengthens the relationship between Institutional Ownership and Audit Committee on Sustainability Reporting, while Firm Size does not moderate the board of directors on Sustainability Reporting. This study suggests that regulators should undertake a more comprehensive evaluation of sustainability reporting practices implemented by business entities in Indonesia to enhance accountability across social, environmental, and societal dimensions.

Abstrak

Sustainability report yang diungkapkan oleh perusahaan memuat informasi terkait pelaksanaan aktivitas ekonomi, lingkungan, serta sosial sebagai bentuk pertanggungjawaban keberlanjutan perusahaan. Penelitian ini difokuskan pada analisis hubungan antara *corporate governance* dan *sustainability reporting*. Perusahaan indeks LQ45 pada periode 2020-2024 dengan 28 sampel perusahaan yang kemudian diuji menggunakan aplikasi statistik Eviews. Penelitian ini berhasil mencapai kesimpulan penelitian bahwa *Institutional Ownership* tidak berpengaruh, selanjutnya Board of Directors bersama Audit Committee berperan dalam memengaruhi praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan. Firm size memiliki peran untuk memoderasi *Institutional Ownership* dan *Audit Committee* dengan *Sustainability Reporting*, sementara ukuran perusahaan tidak menunjukkan peran moderasi atas Board of Directors pada pelaporan berkelanjutan. Riset ini menunjukkan efek bagi regulator untuk mengulas secara komprehensif *sustainability reporting* saat dijalankan melalui entitas bisnis di Indonesia lebih bertanggung jawab terhadap masyarakat, lingkungan dan sosial.

PENDAHULUAN

Dewasa ini, kondisi dunia tampak kian mengkhawatirkan. Hal ini menuntut entitas bisnis untuk tidak hanya mengejar laba, tetapi juga memperhatikan aspek non-finansial dari kegiatan operasionalnya, terutama dampak terhadap lingkungan maupun masyarakat. Konsep *triple bottom line* kini marak diimplementasikan oleh entitas bisnis yang membahas terkait 3P, yaitu keuangan, konsep masyarakat dan konsep lingkungan. Konsep tersebut diimplentasikan karena *stakeholders* menginginkan perusahaan untuk bertanggung jawab lebih atas apa yang dilakukan dalam aktivitas bisnisnya (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021). Menjaga lingkungan bukanlah tugas dari pemerintah saja, namun perusahaan serta seluruh manusia

juga dapat berperan dalam menjaga lingkungan. Perusahaan dapat menunjukkan perannya melalui penerbitan *sustainability report disclosure*, dengan menerbitkan *sustainability report* perusahaan tentunya juga sudah menunjukkan bentuk tanggung jawabnya dalam ekonomi, lingkungan maupun sosial untuk *steakholders*.

Entitas bisnis di Indonesia untuk melaksanakan kewajiban sosial dan lingkungannya diatur dalam UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (Pasal 74) dalam beberapa gaya sitasi: menjelaskan bahwa terkait entitas bisnis, *corporate sustainability reporting*, dan *Environmental resource* dimuat dalam laporan keuangan entitas. Peraturan tersebut kemudian diperkuat oleh pasal 6 PP No. 47 Tahun 2012 yang berbunyi bahwa kegiatan lingkungan dan sosial entitas bisnis diungkapkan dan dijelaskan *annual report entias* bisnis yang selanjutnya diakuntabilitaskan saat RUPS, implementasi *sustainability reporting* berdasarkan POJK No. 51/POJK.03/2017 mendorong entitas bisnis untuk menyusun dan menyampaikan *Sustainability Report*. Selain itu, pengaturan terkait *corporate social responsibility* juga diperkuat Permen BUMN No. PER-05/MBU/04/2021 diperbaharui Permen BUMN No. PER-6/MBU/09/2022, yang mengatur pelaksanaan *corporate social responsibility* pada perusahaan negara. Laporan keberlanjutan tersebut mencerminkan komitmen perusahaan dalam mengungkapkan bagian dari pertanggungjawaban kepada para *steakholders*. Meskipun pengungkapan *Sustainability Report* pada dasarnya masih bersifat sukarela (Romero et al., 2019), tidak seluruh perusahaan secara konsisten menyajikannya dalam laporan tahunan. Namun demikian, tren pengungkapan laporan keberlanjutan menunjukkan volume setiap tahunnya sejalan pada peningkatan perhatian terhadap isu keberlanjutan.

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan temuan yang beragam. Menurut Ardiani et al. (2022) menemukan isu mekanisme *corporate governance* yang diproksikan melalui *Independent Board Commissioner*, *Managerial Ownership* dan *Presence of Female Directors* belum berdampak terhadap pengungkapan pelaporan berkelanjutan. Selanjutnya Barung et al. (2018) menunjukkan *Board of Commissioners*, *Proportion of Independent Commissioners*, *Audit Committee* dan *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Ardiani et al. (2022) juga menyatakan *audit committee* merupakan elemen dari GCG mencerminkan pengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Selain itu, Situmorang dan Hadiprajitno (2016) membuktikan bahwa keberadaan direksi perempuan memberikan dampak positif terhadap tingkat *sustainability reporting*.

Pada *research* ini menerapkan *firm size* sebagai moderator variabel karena dinilai mampu memoderator diantara *independent* variabel dan pengungkapan *sustainability report*. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan sangat kuat pada praktik pelaporan keberlanjutan, mengingat skala perusahaan dapat memengaruhi tingkat transparansi dan akuntabilitas informasi yang disampaikan. Sejumlah riset sebelumnya yaitu Tobing et al. (2019) & Barung et al. (2018), memberikan kesimpulan penelitiannya terkait *firm size* berpengaruh pada pelaporan keuangan berkelanjutan. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh Madona dan Khafid (2020) memberikan pernyataan atas *firm size* memperlemah GCG pada pengungkapan *sustainability report*. *Firm Size* pada dasarnya memiliki dimensi digunakan untuk mengklasifikasikan ukuran dari entitas bisnis, dengan nilai pasar atau total aset dan sejenisnya (Prasetyorini, 2013). Selain itu, *firm size* menunjukkan nilai perusahaan, disebabkan entitas bisnis berskala besar sehingga berdampak pada pendanaan atau aliran *cash flows* terhadap sumber *financial* perusahaan dibandingkan perusahaan berskala kecil (Indriyani, 2017). Studi sebelumnya pada penelitian (Ardiani et al., 2022) menggunakan proksi komisaris independen, kepemilikan manajerial dan direksi wanita tidak mempunyai pengaruh terhadap *sustainability report* dan (Barung et al., 2018) juga mengungkapkan bahwa dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit dan kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

LANDASAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Pengungkapan dilakukan sebagai wujud tanggung jawab manajemen untuk mengurangi ketidakseimbangan informasi antara pihak agen dan prinsipal. *Audit committee* memiliki fungsi sangat penting untuk proses *monitoring* dan kontrol bagi entitas bisnis, sehingga mampu mendorong dewan direksi dalam mendeklarasikan pelaporan berkelanjutan. Besarnya *audit committee* juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pelaporan berkelanjutan yang andal dan berintegritas. (Suharyani et al., 2019).

Teori Legitimasi

Legitimacy Theory memandang keberlangsungan entitas bisnis bergantung pada kemampuannya agar dapat menyesuaikan nilai-nilai internal dengan aturan atau kaidah sosial di lingkungan masyarakat. Perusahaan perlu memastikan bahwa aktivitasnya sejalan dengan harapan sosial agar tetap memperoleh dukungan publik (Safriani dan Utomo, 2020). Dengan demikian, legitimasi perusahaan muncul sebagai konsekuensi dari adanya kesepakatan sosial

antara perusahaan dan masyarakat (Faisal et al., 2012).

Institutional Ownership

Institutional Ownership mendapatkan peran dalam melindungi kepentingannya melalui penunjukan dewan direksi yang memiliki kompetensi dalam perumusan kebijakan dan strategi terkait isu sosial serta lingkungan (Masud et al., 2018). Tingginya proporsi kepemilikan saham oleh institusi mendorong peningkatan intensitas dan efektivitas pengawasan dari investor institusional. Pengawasan yang kuat tersebut berfungsi sebagai mekanisme kontrol yang memberikan sinyal peringatan bagi manajemen dalam setiap pengambilan keputusan strategis (Yani & Suputra, 2020). Pada *research* ini pengukuran ditetapkan dari jumlah saham pihak asing terhadap seluruh jumlah saham yang dimiliki entitas (Sidiq et al., 2021). Pengukuran kepemilikan institusional tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021), (Mnif Sellami et al., 2019), (Bae et al., 2018), (Hardika et al., 2018), (Masud et al., 2018), dan (Sidiq et al., 2021).

Board of Directors

Dalam struktur tata kelola perusahaan, dewan direksi bertanggung jawab untuk menyampaikan informasi yang relevan kepada dewan komisaris dan menjawab kebutuhan yang berkaitan dengan fungsi pengawasan (Effendi, 2016: 26–27). Pengaturan mengenai tugas dan pedoman kerja dewan direksi pada perusahaan publik terdapat pada POJK No. 33/POJK.04/2014. Informasi mengenai ukuran *Board of directors* diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan oleh entitas. Dewan direksi diangkat melalui RUPS yang dilakukan secara transparan. Ukuran dewan direksi dilakukan pengukuran melalui perhitungan jumlah dewan direksi yang terdapat pada entitas (Intia & Azizah, 2021). Pengukuran tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu (Situmorang & Hadiprajitno, 2016), (Rahardja, 2014) dan (Intia & Azizah, 2021).

Audit Committee

Pada kerangka regulasi, POJK No. 56/POJK.04/2015 menyatakan bahwa *Audit Committee* merupakan wujud GCG perusahaan yang berfungsi untuk memperkuat praktik *Good Corporate Governance* dan meningkatkan mutu pengawasan internal. Regulasi lain yang dikeluarkan oleh Menteri BUMN melalui keputusan No103/MBU/2002 juga menetapkan bahwa jumlah anggota *audit committee* minimal terdiri dari 3 orang. Sejalan dengan itu, literatur terdahulu mengungkapkan bahwa kinerja komite audit sangat dipengaruhi oleh karakteristik yang melekat pada komite audit tersebut (Indriasih, 2020, p. 35).

Sustainability Reporting

Global Relative Initiative (GRI) Merumuskan pelaporan keberlanjutan bahwa: “Keberlanjutan Pelaporan adalah model dalam melaporkan informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan yang menggambarkan keuangan kinerja dengan pelaporan sosial, pelaporan lingkungan, dan tata kelola perusahaan pelaporan secara terintegrasi dalam satu paket pelaporan”. Tujuan laporan keberlanjutan adalah untuk membantu organisasi atau masyarakat dalam menilai, mengungkapkan, dan menangkap informasi tentang komitmen, pelaksanaan, pengungkapan, dan akuntabilitas para *stakeholders* entitas untuk menentukan keberlangsungan jangka panjangnya (Lako, 2018).

Firm Size

Firm size mencerminkan kapasitas keuangan dan sumber daya internal perusahaan, yang dapat diukur dari jumlah aktiva, pendapatan, atau skala operasional perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan skala besar kecilnya suatu entitas bisnis yang dapat diidentifikasi melalui indikator keuangan, seperti total aset, nilai logaritmik dari total modal, serta nilai pasar saham perusahaan (Novari & Lestari, 2016). Ukuran perusahaan dapat menjadi gambaran bagi calon penanam modal dalam mengetahui skala suatu perusahaan dan dapat menjadi pengaruh bagi investor untuk memutuskan apakah perusahaan termasuk perusahaan yang besar dan layak untuk diinvestasikan (Ruroh & Latifah, 2018).

Pengaruh Institutional Ownership terhadap Sustainability Reporting

Pada realitasnya, kepemilikan institusional dapat mempengaruhi manajemen dalam menjaga kepentingan yang dimiliki kepemilikan institusional (Shleifer & Vishny, 1986). Persentase kepemilikan yang besar membuat pengawasan dari pihak investor institusional menjadi semakin tinggi dan ketat. Hal ini dibuktikan (Hardika et al., 2018) dan (Masud et al., 2018) menyatakan hasil penelitian positif signifikan pada kepemilikan institusional terhadap *sustainability report*. Dalam konteks *sustainability report*, tingginya kepemilikan institusional mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan strategi kinerja lingkungan yang bersifat proaktif serta meningkatkan tingkat pengungkapan informasi lingkungan kepada para pemangku kepentingan. Hipotesis penelitian berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁: *Institutional Ownership* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting*.

Pengaruh Boards of Directors terhadap Sustainability Reporting

Selain menjalankan fungsi pengelolaan perusahaan, dewan direksi memiliki akuntabilitas dalam menyusun laporan bagi pemegang saham dan pemerintah, termasuk perumusan pedoman perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) (Effendi, 2016: 26). Dalam proses penyusunan tersebut, dewan direksi secara rutin melaksanakan rapat sebagai sarana koordinasi dan komunikasi. Dengan demikian, semakin intensif frekuensi rapat dewan direksi, semakin optimal kinerja dewan direksi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan komitmen perusahaan terhadap pemenuhan tanggung jawab sosial serta pengungkapannya. (Idawati & Hanifah, 2022).

H₂: *Boards of Director* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting*.

Pengaruh Audit Committee terhadap Sustainability Reporting

Prinsip GCG bertindak sebagai alat kontrol dan pengaturan entitas bisnis guna mengurangi Pertentangan tujuan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) menyebabkan nilai perusahaan tinggi di mata para pemangku kepentingan (Kristiani & Werastuti, 2020). Sejalan dengan temuan Kholmi dan Nizzam Zein Susadi (2021) serta Suharyani et al. (2019), studi dari riset ini mengarahkan pada *audit committee* berdampak positif pada *sustainability reporting*. Oleh karena itu dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Audit Committee* berpengaruh positif terhadap *Sustainability Reporting*.

Pengaruh *Firm Size* pada *Institusional Ownership* terhadap *Sustainability Reporting*

Tingginya tingkat kepemilikan institusional umumnya diikuti oleh mekanisme pengawasan yang lebih efektif terhadap manajemen, mengingat investor institusional memiliki orientasi jangka panjang serta sumber daya yang memadai untuk melakukan *monitoring*. Kondisi tersebut mendorong manajemen untuk lebih konsisten dalam menerapkan prinsip GCG serta meningkatkan kualitas pelaporan berkelanjutan. Dengan demikian *institutional ownership* memiliki terhadap pelaporan berkelanjutan cenderung lebih kuat pada perusahaan berskala besar dibandingkan perusahaan berskala kecil. (Edison, A.2017). Hasil dapat dihipotesiskan antara lain:

H4: *Firm Size* memperkuat pengaruh *institutional ownership* terhadap *Sustainability Reporting*.

Pengaruh *Firm Size* pada *Boards of Directors* terhadap *Sustainability Reporting*

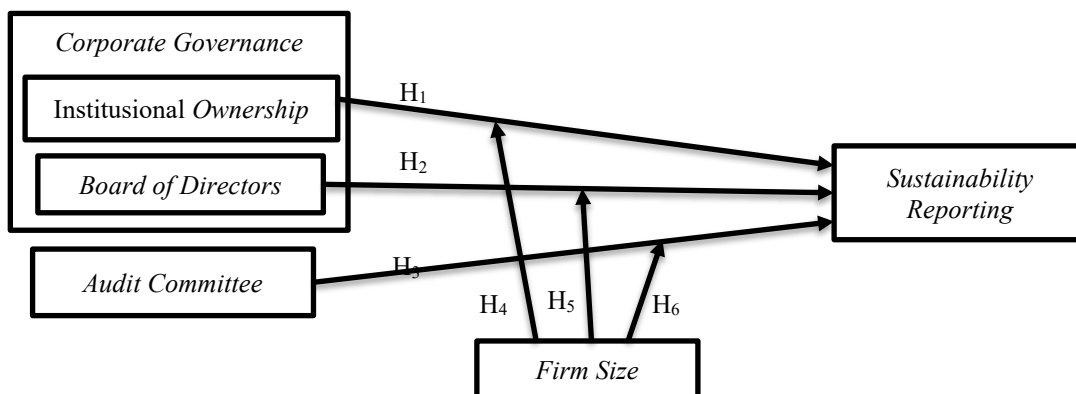
Pengaruh *Boards of Directors* terhadap pelaporan berkelanjutan diperkirakan lebih kuat pada perusahaan berskala besar dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Dewan direksi lebih berpengaruh karena didukung sumber daya, tekanan publik, dan regulasi ketat. Pada perusahaan kecil, meskipun dewan direksi ada, pengaruhnya terhadap *sustainability reporting* bisa terbatas karena kendala biaya, SDM, dan minimnya tekanan eksternal (Amran et al., 2014).

H5: *Firm Size* memperkuat pengaruh *Boards of Directors* terhadap *Sustainability Reporting*.

Pengaruh *Firm Size* pada *Audit Committe* terhadap *Sustainability Reporting*

Audit Committee bertindak dalam mendukung memperkuat tugas pemantauan terhadap manajemen, baik saat penyajian *financial reporting* dan *sustainability reporting*. *Audit Committee* menjadi lebih efektif pada perusahaan besar karena didukung oleh sumber daya yang memadai, baik dari segi keahlian anggota, sistem pengendalian internal, maupun akses terhadap informasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan oleh komite audit berjalan secara efektif dalam mengontrol kinerja keuangan. Jumlah aset yang besar selanjutnya mendorong entitas bisnis meningkatkan informasi dalam *sustainability report* (Roviqoh & Khafid, 2021). Berdasarkan pemaparan tersebut, hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H6: *Firm Size* memperkuat pengaruh *audit committe* terhadap *Sustainability Reporting*.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
 Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Kerangka Pemikiran

Untuk model pada penelitian ini dibangun berdasarkan dari model-model pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Model yang digunakan pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Riset ini lebih menekankan dari sudut praktik *sustainability reporting* entitas bisnis tergabung pada indeks LQ45 yang di publikasi di *Indonesia Stock Exchange* selama tahun 2020–2024. Rentang waktu tersebut ditandai oleh berbagai perkembangan regulasi yang signifikan dalam mendorong *sustainability reporting* di Indonesia. Hal tersebut berkaitan pada OJK melalui POJK No.51/POJK.03/2017 terkait *sustainability reporting* mulai berlaku sejak tahun 2020, serta dorongan Bursa Efek Indonesia kepada emiten LQ45 untuk memperkuat transparansi dan pelaporan ESG. Oleh karena itu, periode ini dipandang relevan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi kebijakan tersebut serta dampaknya terhadap kualitas *sustainability reporting*.

Desain Penelitian

Metode pada studi ini menerapkan metode penelitian kuantitatif. Strategi tersebut ditetapkan mengingat penelitian dengan cara kuantitatif menekankan pada pola pengukuran serta menguji dan menganalisis hubungan antarvariabel yang berkaitan dengan *sustainability reporting* secara objektif dan terukur. Strategi kuantitatif dipilih dimana peneliti memberikan kesimpulan berdasarkan data numerik serta pengolahan statistik, bukan semata-mata pada interpretasi yang bersifat subjektif.

Populasi dan Sampel

Populasi dapat diartikan keseluruhan elemen penelitian memiliki jumlah dan ciri tertentu (Siyoto & Sodik, 2015, hlm. 63). Populasi pada *research* ini adalah entitas bisnis tergabung di indeks LQ45 untuk tahun 2020–2024. Teknik penetapan sampling adalah sampling purposive yaitu metode pemilihan sampel yang ditentukan dengan ciri khas yang disepakati peneliti i (Siyoto & Sodik, 2015).

Operasionalisasi *Variable*

Pada penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah *Sustainability Reporting*, dimana *Sustainability Reporting* merupakan bentuk laporan non-keuangan perusahaan yang mengungkapkan kegiatan perusahaan pada kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan (Rudyanto & Siregar, 2018). *Sustainability Report Disclosure* pengukurannya menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) (Barung et al., 2018). Dengan menggunakan rumus:

$$SRDI = \frac{\text{Jumlah item yang diungkapkan oleh perusahaan}}{\text{Jumlah item yang diharapkan}} \quad (1)$$

Untuk variabel independen pada penelitian ini adalah *Institutional Ownership* dalam penelitian ini dihitung berdasarkan perbandingan jumlah kepemilikan saham pihak asing terhadap total saham yang beredar (Sidiq et al., 2021). Pendekatan pengukuran tersebut sejalan

dengan metode yang digunakan dalam berbagai penelitian sebelumnya (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021; Masud et al., 2018; Mnif Sellami et al., 2019; Bae et al., 2018; Qomariah, 2021; Hardika et al., 2018; Sidiq et al., 2021). Pengukuran dengan rumus:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Boards of Directors merupakan bagian dari entitas bisnis mencakup kewenangan serta memiliki akuntabilitas atas aktivitas operasional entitas bisnis guna menciptakan strategi yang telah dirumuskan. Selain itu, *Boards of Directors* juga bertindak sebagai pihak yang mewakili perusahaan dan bertanggung jawab atas seluruh aktivitas yang dijalankan perusahaan. Pengukuran tersebut konsisten dengan penelitian terdahulu (Situmorang & Hadiprajitno, 2016), (Rahardja, 2014), (Idawati & Hanifah, 2022) dan (Intia & Azizah, 2021).

$$\text{Dewan Direksi} = \text{Jumlah Rapat Dewan Direksi dalam Satu Tahun}$$

Komite Audit digunakan sebagai variabel independen dengan merujuk pada POJK Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit. *Audit Committee* yaitu komite yang disusun oleh Dewan Komisaris serta mencakup atas akuntabilitas untuk melapor serta mempertanggungjawabkan kinerjanya kepada Dewan Komisaris. Dalam penelitian ini, pengukuran komite audit dilakukan berdasarkan proporsi anggota *audit committee* berdasarkan pada kompetensi di bidang *accounting* serta *finance*. (Sulistiyawati & Qadriatin, 2018; Febriana et al., 2019; Ismainingtyas & Suryono, 2019).

Pada riset ini *moderating variable* yang diterapkan yaitu *firm size*. *Firm size* merefleksikan jumlah total aset yang dimiliki oleh entitas bisnis, volume penjualan produk atau jasa, serta rata-rata pendapatan penjualan. Pengukuran ukuran perusahaan dilakukan dari logaritma natural (Ln) total aset (Madona & Khafid, 2020), dengan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = Ln(\text{Total Aset})$$

Keterangan:

Size : Ukuran Perusahaan

Ln : Total Aset yang dimiliki oleh perusahaan

Teknis Analisis Data

Pada riset ini digunakan persamaan analisis regresi linear berganda berbasis data panel. Riset ini menerapkan dua model regresi untuk menganalisis dampak dari *independent variable* terdiri dari *Institutional Ownership*, *Board of Directors* dan *Audit Committee* terhadap *dependent variable* berupa sustainability reporting dan firm size menjadi moderating variable. Model regresi linear berganda tersebut selanjutnya dirumuskan dalam persamaan berikut:

$$SR_{it} : \alpha_{it} + \beta_1 CGKI_{it} + \beta_2 CGBOD_{it} + \beta_3 CA_{it} + \beta_4 SIZE_{it} + \beta_5 CGKI * SIZE_{it} + \beta_6 CGKBOD * SIZE_{it} + \beta_7 CA * SIZE_{it} + \epsilon_{it} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan

SR : Sustainability Report

α : Konstanta

$B_{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}$: Koefisien Regresi

CGKI : Corporate Governance Kepemilikan Institusional

CGBOD	: Corporate Governance Dewan Direksi
CGCA	: Coporate Goverance Komite Audit
Size	: Ukuran Perusahaan
ε	: Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Hasil statistik deskriptif pada penelitian ini setelah melakukan pengolahan data dapat dilihat pada tabel 1.

Pada tabel 1. menunjukkan terdapat 140 observasi berasal dari perusahaan LQ45 selama periode 2020–2024. *sustainability reporting* mempunyai nilai *mean* sebesar 0,423849. Nilai ini mengindikasikan selama lima tahun pengamatan (2020–2024), rata-rata kualitas pengungkapan *sustainability report* mencapai 42,38% dari total 251 indikator *sustainability reporting*. Selanjutnya, *Managerial ownership* menghasilkan *mean* 0,379526, berarti rata-rata *Managerial ownership* selama periode pengamatan berada pada tingkat 37,95%. Sementara itu, *Board of Director* mencakup *mean* 4,030412, mengindikasikan jumlah *mean* anggota dewan direksi pada perusahaan sampel selama periode 2020–2024 adalah sekitar empat orang. Data ini mengindikasikan nilai *mean* entitas bisnis didukung oleh peraturan POJK No.33/POJK.04/2014 yang mensyaratkan minimal anggota *Board of Director Audit Commit* sebanyak dua orang. Selain itu, *Audit Committee* mencakup *mean* 0,547055. Nilai ini mengindikasikan bahwa komposisi *Audit Committee* pada perusahaan sampel telah sejalan dengan Keputusan Menteri BUMN Nomor Kep-103/MBU/2002 yang menetapkan bahwa komite audit sekurang-kurangnya terdiri atas tiga anggota. Berdasarkan hasil tersebut, rata-rata jumlah anggota komite audit pada perusahaan adalah sekitar empat orang.

Uji Chow

Pengujian ini membandingkan antara *fixed effect* model dan *common effect* model. Berikut disajikan hasil uji Chow dalam penelitian ini. Tabel 2 hasil Uji Chow dalam penelitian ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	SR	CGKI	CGBOD	CGCA	SIZE
Mean	0.423849	0.379526	4.030412	0.547055	33.60146
Median	0.459567	0.401000	3.000000	2.000000	32.67000
Max	0.848134	0.700000	7.000000	2.000000	33.04000
Min	0.055935	0.100000	1.000000	1.000000	28.74000
Std.Dev.	0.169210	0.178373	1.348234	0.379266	1.378554
Sum	72.43057	65.93000	676.0000	130.0000	5432.230
Kurtosis	2.308517	3.460702	5.646873	1.578766	3.171334
Obs	140	140	140	140	140

Sumber: Output Eviews (2025)

Tabel 2. Uji Chow

<i>Probability Restricted</i>	0,0000
A	0,05

Sumber : Output Eviews 13 (2025)

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

Probability Restricted	0,0000
A	0,05

Sumber: Output Eviews 13 (2025)

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Probability Restricted	0,8939
A	0,05

Sumber: Output Eviews 13 (2025)

Hasil dari tabel 2 tersebut mencakup p-value 0,0001 kurang dari nilai signifikansi (α) 0,05, maka keputusan yang diambil adalah model *fixed effect*.

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Pengujian *Lagrange Multiplier* ini diterapkan pada model yang paling sesuai antara *common effect* dan *random effect*. (Caraka & Yasin, 2017 hlm. 12). Hasil *lagrange multiplier* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3. Hasil pengujian *lagrange multiplier* dari tabel 3 menunjukkan p-value pada nilai $0,0000 < \alpha$ yaitu 0,05. Sehingga diambil keputusan berdasarkan *lagrange multiplier* adalah *random effect*.

Uji Hausman

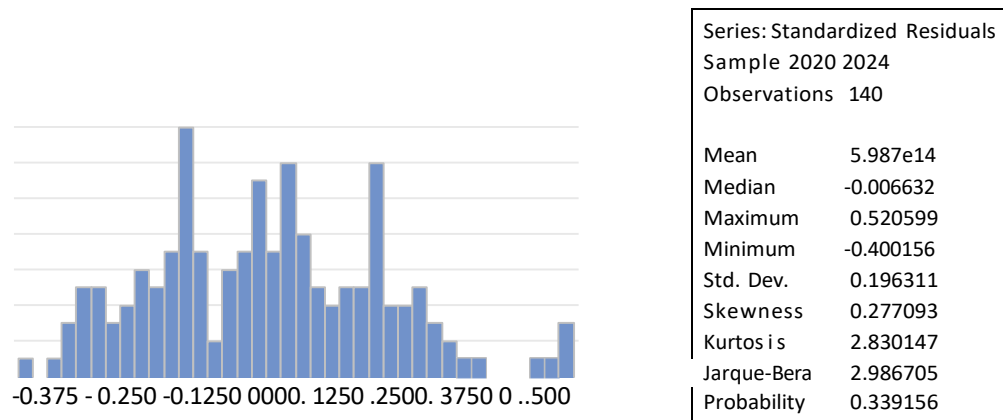
Pengujian ini membandingkan model yang cocok antara *fixed effect* atau *random effect* (Caraka & Yasin, 2017 hlm.11). Hasil *uji hausman* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4. Berdasarkan hasil tabel 4 menunjukkan p-value yaitu $0,8939 > \alpha$ yaitu 0,05. Dengan demikian diambil keputusan berdasarkan *uji hausman* terpilih model *random effect*.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam menguji suatu data yang digunakan pada model regresi apakah data tersebut terdistribusi normal atau tidak. Suatu model yang baik serta layak untuk digunakan dalam penelitian apabila data tersebut terdistribusi normal. Data dapat dikatakan terdistribusi normal apabila data tersebut memiliki probabilitas diatas 5% atau 0.05. Gambar 2 merupakan hasil uji normalitas yang telah peneliti lakukan. Berdasarkan hasil uji normalitas pada model pertama, p-value senilai 0,339156. Nilai tersebut $> 0,05$ untuk jumlah observasi sebanyak 140 maka telah berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yaitu uji dalam mengetahui kemungkinan adanya korelasi yang mengganggu antar waktu pada data penelitian (Ghozali, 2021 hlm.162), dapat dilihat pada tabel 5. Berdasarkan tabel 5 hasil uji Hausman, penelitian ini menetapkan penggunaan model regresi *random effect* model sehingga analisis dapat dilakukan dengan cara GLS yang mengindikasikan bahwa sudah memenuhi kriteria autokorelasi (Halim et al., 2020) maka dapat disimpulkan bahwa autokorelasi sudah lolos setelah penerapan uji *generalized least square*.



Gambar 2. Uji Normalitas

Sumber: Output Eviews 13 (2025)

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi *Generalized Least Square (GLS)*

Coefficients	: Generalized Least Squares
Correlation	: No Autocorrelation

Sumber: Output Eviews 13 (2025)”

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini mencakup apakah terdapat ketidaksamaan varians pada model (Ghozali, 2021, hlm. 178). Dari tabel 6 pengujian Hausman menunjukkan model *random effect* sehingga analisis dapat dilakukan dengan metode GLS, yang mengindikasikan bahwa bebas dari kendala heteroskedastisitas (Halim et al., 2020). Setelah penerapan uji *generalized least square*, data penelitian tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Koefisien Regresi (R^2)

Pengujian selanjutnya dengan koefisien determinasi (R^2), regresi simultan, serta regresi parsial. Pengujian R^2 merupakan pengujian yang bertujuan menilai *independent variable* telah menguraikan perubahan *dependent variable* (Ghozali, 2021, hlm. 147). Hasil uji r-square pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 7. Tabel 7 menunjukkan R-Square dalam penelitian yaitu 33,54%. Hasil ini mengindikasikan terdapat variabel independen bersama variabel kontrol mampu menjelaskan variasi kualitas pengungkapan *sustainability report* sebesar 33,54% dan sisanya 66,46% faktor lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Generalized Least Square (GLS)*

Coefficients	: Generalized Least Squares
Panels	: Homokedastic

Sumber: Output Eviews 13 (2025).

Tabel 7. Hasil Uji R-Square

R-Square	0,3354
-----------------	--------

Sumber: Output Eviews 13 (2025)

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Simultan (Uji F)

Prob > Chi 2	0,0000
------------------------	--------

Sumber: Output Eviews 13 (2025)

Uji Regresi Simultan (Uji F)

Pengujian ini merupakan pengujian untuk mengukur bila terdapat pengaruh yang diterima pada *dependent variable* atas variabel *independent* secara simultan atau menyeluruh (Ghozali, 2021 hlm. 148). Tingkat signifikansi menunjukkan pada batas 5% dan keputusan diambil pada uji regresi simultan apabila tingkat signifikansi $f < 0,05$ dapat menerima hipotesa. Sedangkan apabila signifikan $f > 0,05$ maka menolak hipotesis. Hasil pengujian simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 8. Tabel 8 menunjukkan bahwa nilai Prob > Chi² dalam penelitian ini adalah 0,000. Hal ini mengindikasikan semua *independent variable* dan *control variable* secara simultan berdampak pada kualitas *sustainability reporting*.

Uji Regresi Parsial (Uji t)

Pengujian ini berfungsi untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh *independent variable* terhadap *dependent* variabel secara individual (Ghozali, 2021, hlm. 148). Pada pengujian ini taraf signifikan yaitu 0,05. Keputusan pengujian diambil dengan kriteria bahwa hipotesis diterima jika signifikan $t < 5\%$, sedangkan hipotesa ditolak jika signifikan $t > 5\%$. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 9.

Pengaruh Institutional Ownership terhadap Sustainability Reporting

Pada Tabel 9 regresi parsial (uji t) menunjukkan *Institutional Ownership* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability reporting*, karena p-value yaitu 0,2317 > dari taraf signifikan 5%. Hasil ini mengisyaratkan tingginya kepemilikan institusional pada perusahaan belum berperan efektif sebagai pendorong bagi manajemen untuk menghasilkan *sustainability reporting* yang berkualitas dalam rangka memperoleh pengakuan dari para *Stakeholders*. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian Qomariah, 2021 menyimpulkan *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap kualitas *sustainability report*. Namun demikian, temuan ini berbeda pada penelitian (Masud et al., 2018) dan (Bae et al., 2018) yang menyimpulkan pengaruh n antara *Institutional Ownership* dan *sustainability report*. Tingginya kepemilikan institusional dinilai mampu mendorong manajemen untuk lebih memperhatikan kinerja strategis lingkungan secara proaktif serta meningkatkan pengungkapan informasi lingkungan kepada stakeholders (Masud et al., 2018).

Tabel 9. Hasil Uji T

Variabel	Coefficient	Std.Error	t-statistic	Prob.
C	-1.943487	1.032525	-1.687148	0.0658
CGKI	-1.511646	1.429813	-0.873672	0.2317
CGBOD	0.033115	0.177417	0.383416	0.0475
CGCA	3.083105	1.044073	1.705663	0.0033
SIZE	0.049108	0.032774	2.106811	0.0453
SIZE*CGKI	0.031025	0.055767	1.214388	0.0176
SIZE*CGBOD	-0.001267	0.007824	-0.233146	0.6215
SIZE*CGCA	-0.085752	0.033428	-2.743081	0.0035

Sumber: Output Eviews 13 (2025)

Pengaruh *Board of Directors* terhadap *Sustainability Reporting*

Board of Directors memiliki pengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Pada tabel 9, p-value yaitu $BOD\ 0,0475 < 5\%$, ini berarti BOD berpengaruh terhadap *sustainability report*. Hasil penelitian ini sama pada temuan Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., dan Ruserlistyani, R. (2019) yang menyatakan bahwa semakin intensif rapat dewan direksi dilaksanakan, semakin baik pula kinerja dewan direksi, sehingga mendorong peningkatan pemenuhan kewajiban sosial perusahaan beserta pengungkapannya. Selanjutnya selaras pada (Hamidah & Arisukma, 2020) menyimpulkan *board of directors* mempunyai pengaruh pada *sustainability reporting*. Namun demikian, anggota BOD yang lebih besar belum tentu diikuti dengan perhatian yang memadai terhadap pentingnya kualitas pelaporan sukarela dan berkelanjutan (Hamidah & Arisukma, 2020). Temuan ini bertolak belakang dari hasil studi (Yudhanti & Listianto, 2021) menyimpulkan BOD tidak signifikan pada *sustainability reporting*. Hasil ini mencerminkan *Board of directors* belum menempatkan tujuan sosial perusahaan sebagai agenda utama, dan cenderung lebih memprioritaskan pemenuhan tuntutan pemangku kepentingan terkait pelaporan keuangan yang bersifat wajib (Yudhanti & Listianto, 2021).

Pengaruh *Audit Committee* terhadap *Sustainability Reporting*

Audit Committee mempunyai pengaruh positif pada *sustainability reporting*. Tabel 1, nilai probabilitas AC $0,0033 < \text{tingkat signifikan } 5\%$ berarti AC memiliki pengaruh pada *sustainability reporting*. Temuan menjelaskan *Audit Committee* terbukti efektif menjalankan fungsi pengawasan serta pengendalian entitas bisnis, sehingga manajemen berupaya meningkatkan kualitas *sustainability reporting* merupakan upaya memperoleh legitimasi dari *stakeholders*.

Penelitian ini menghasilkan hal yang sama dari temuan (Kholmi & Nizzam Zein Susadi, 2021) menyimpulkan adanya *Good Corporate Governance* yang efektif, khususnya ukuran *audit committee*, dapat meningkatkan kualitas pengungkapan *sustainability*. Namun demikian, Hasil *research* ini berbeda pada temuan dari (Yudhanti & Listianto, 2021) dan (Sulistiyawati & Qadriatin, 2018) menyimpulkan *Audit Committee* tidak memiliki pengaruh signifikan pada *sustainability reporting*.

Pengaruh *Institutional Ownership* dimoderasi dengan *Firm Size* terhadap *Sustainability Reporting*

Berdasarkan Tabel 9, menyimpulkan *Institutional Ownership* memiliki pengaruh positif pada *sustainability reporting* setelah dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Adapun p-value $0,0176 < 5\%$. Hasil ini menyimpulkan variabel *firm size* memperkuat *Institutional Ownership* hubungan dengan *sustainability reporting*. Pada perusahaan berukuran besar, pengaruh kepemilikan institusional terhadap tingkat pengungkapan *sustainability reporting* menjadi lebih signifikan dibandingkan pada perusahaan berukuran kecil (Hardika et al., 2018).

Pengaruh *Board of Directors* dimoderasi dengan *Firm Size* terhadap *Sustainability Reporting*

Pada Tabel 9, menyimpulkan *Board of Directors* tidak dimoderasi oleh ukuran perusahaan mempunyai p-value $0,6215 > 5\%$, sehingga dapat disimpulkan ukuran perusahaan tidak moderasi *Board of Directors* pada *sustainability reporting*. Hasil ini sama pada penelitian Indraningsih dan Agustina (2020). Perusahaan dengan ukuran besar umumnya telah memiliki sumber daya, tekanan regulasi, serta tuntutan dari *stakeholder* yang tinggi sehingga cenderung

melakukan *sustainability reporting* secara konsisten, terlepas dari karakteristik atau efektivitas dewan direksi. Kondisi tersebut dapat terjadi karena perusahaan cenderung hanya berfokus pada pemenuhan ketentuan regulasi, serta masih terdapat anggota direksi yang belum memiliki kompetensi memadai terkait *sustainability reporting*, sehingga pembahasan isu-isu keberlanjutan belum berlangsung secara maksimal.

Pengaruh *Audit Committee* dimoderasi dengan *Firm Size* terhadap *Sustainability Reporting*

Berdasarkan Tabel 9, komite audit yang dimoderasi oleh *firm size* menghasilkan p-value $0,0035 < 5\%$, oleh karena itu komite audit yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh pada *sustainability reporting*, sehingga disimpulkan *audit committee* yang dimoderasi oleh *firm size* mampu meningkatkan jumlah item yang diungkapkan dalam *sustainability report*. Hasil ini sama pada penelitian Roviqoh dan Khafid (2021). Perusahaan dengan ukuran besar umumnya memiliki sumber daya yang lebih memadai serta tekanan dari *stakeholder* yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi keberlanjutan. Namun, pengaruh tersebut menjadi lebih optimal ketika didukung oleh komite audit yang efektif.

Implikasi Manajerial

Implikasi manajerial dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat peran *corporate governance* dalam meningkatkan kualitas *sustainability reporting*. Perusahaan besar dituntut untuk mengoptimalkan mekanisme tata kelola dan transparansi pelaporan keberlanjutan karena tingginya tekanan publik dan regulasi, sedangkan perusahaan kecil perlu meningkatkan efektivitas implementasi tata kelola agar tidak hanya bersifat simbolis. Oleh karena itu, manajemen, dewan komisaris, dan regulator perlu mempertimbangkan karakteristik ukuran perusahaan dalam merancang strategi dan kebijakan terkait *sustainability reporting*.

KESIMPULAN

Hasil analisis empiris studi ini menunjukkan bahwa *Institutional Ownership* tidak berpengaruh terhadap *sustainability reporting*. Kondisi ini mengarahkan banyak investor institusional masih lebih berorientasi pada perolehan *return* finansial jangka pendek dibandingkan pada aspek ESG. Akibatnya terdapat dorongan yang diberikan kepada manajemen dalam peningkatan kualitas *sustainability reporting* menjadi relatif rendah, karena aspek keberlanjutan belum dipersepsikan memberikan dampak langsung terhadap kinerja entitas bisnis. *Board of Directors* berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Temuan ini menyatakan dari komposisi anggota dewan direksi mencakup anggota *independent* dan kompeten mampu memperkuat efektivitas pengawasan serta mendorong penyusunan pelaporan keberlanjutan yang lebih komprehensif. *Audit Committee* berpengaruh positif terhadap *sustainability reporting*. Hal ini menunjukkan keberadaan mekanisme pengawasan yang kuat dapat memotivasi manajemen mengungkapkan informasi *sustainability reporting* secara lebih transparan, akurat, dan andal. *Firm Size* moderasi antara *Institutional Ownership* dengan *sustainability reporting*. Hal ini menyebabkan bahwa *firm size* memperkuat pengaruh *Institutional Ownership* terhadap *sustainability reporting*, sehingga entitas bisnis berukuran besar mempunyai pengaruh lebih kuat terhadap tingkat penungkapan dibandingkan entitas bisnis berukuran kecil. *Firm Size* tidak berperan memoderasi diantara hubungan *Board of Directors* dan *sustainability reporting*. Hasil menyatakan dewan direksi tetap memegang fungsi

strategis dalam penetapan kebijakan serta pengawasan pelaporan keberlanjutan. Namun, fungsi tersebut lebih bersifat normatif dan struktural sehingga tidak secara langsung dipengaruhi oleh tingkat aset maupun skala operasional perusahaan. *Firm Size* memoderasi dalam hubungan diantara *audit committee* dan *sustainability reporting*. Hasil menyimpulkan bahwa perusahaan berukuran besar umumnya memiliki kompleksitas operasional, aktivitas bisnis, serta tekanan eksternal yang lebih tinggi, sehingga peran *audit committee* semakin penting dalam memastikan kualitas pelaporan keberlanjutan.

Keterbatasan Penelitian

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yaitu ruang lingkup penelitian sudah mencakup metode kriteria ilmiah namun masih terdapat keterbatasan pada penelitian ini yaitu: Data penelitian dari perusahaan LQ45 periode 2020 – 2024 pada praktiknya terdapat beberapa perusahaan belum melakukan pengungkapan *sustainability reporting* yang sesuai dengan kriteria. Data pada penelitian ini pada periode pengamatan yaitu 2020 -2024 pada masa ini terjadi transisi yaitu masa covid 19 dimana masa terjadinya krisis ekonomi dan masa transisi pemulihan ekonomi sehingga tidak bisa dijadikan generalisasi secara menyeluruh dari seluruh perusahaan LQ 45.

Saran Penelitian

Memperluas populasi yang dijadikan sampel dengan memasukkan perusahaan dari indeks lain atau dari sektor yang lebih luas agar hasil penelitian lebih representatif dan generalisasi dapat lebih kuat. Menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang untuk menangkap tren pengungkapan *sustainability reporting* yang lebih lengkap. Mengadaptasi kriteria pengukuran yang lebih fleksibel atau mempertimbangkan indikator *sustainability reporting* tambahan agar perusahaan yang belum sepenuhnya melaporkan ESG tetap dapat dianalisis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiani, N. P. F., Lindrawati, & Adi, S. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 8(1), 78–90.
- Amran, A., Lee, S. P., & Devi, S. S. (2014). The influence of governance structure and strategic corporate social responsibility toward sustainability reporting quality. *Business Strategy and the Environment*, 23(4), 217–235. <https://doi.org/10.1002/bse.1767>
- Bae, S. M., Masud, M. A. K., & Kim, J. D. (2018). A cross-country investigation of corporate governance and corporate sustainability disclosure: A signaling theory perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 10(8). <https://doi.org/10.3390/su10082611>
- Barung, M., Simanjuntak, A. M. A., & Hutadjulu, L. Y. (2018). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kualitas Pengungkapan Sustainability Report (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 13(2), 76–89.
- Caraka, R. E., & Yasin, H. (2017). *Spatial Data Panel* (1st ed.). Wade Group.
- Edison, A. (2017). Struktur Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan

- Manajerial Pengaruhnya Terhadap Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Utama Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2014). In *Bisma Jurnal Bisnis dan Manajemen* (Vol. 11, Issue 2).
- Effendi, & Arief, M. (2016). *The Power of Good Corporate Governance* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Faisal, F., Tower, G., & Rusmin, R. (2012). Legitimising Corporate Sustainability Reporting Throughout the World. *Australasian Accounting Business & Finance Journal*, 6(2), 19–34.
- Febriani, F., Herdiyana, & Azhar, Z. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Tingkat Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Online Mahasiswa*, 4(4), 1–11.
<https://jom.unpak.ac.id/index.php/ilmumanajemen/article/view/1339>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, I. T., Ramadhanty, A. P., Oscarini, D. R., Putra, G. M., Tobing, H. F. B., & Nooraeni, R. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2015-2018 Menggunakan Regresi Data Panel. *JURNAL EMACS (Engineering, Mathematics and Computer Science)*, 2(2), 55–63.
- Hamidah, & Arisukma, A. A. (2020). The influence of corporate governance on sustainability report management: The moderating role of audit committee. *Polish Journal of Management Studies*, 21(1), 146–157. <https://doi.org/10.17512/pjms.2020.21.1.11>
- Hardika, A. L., Manurung, D. T. H., & Mulyati, Y. (2018). Corporate Governance Mechanism, Company Size Financial Performance and Sustainability Reporting. In *International Journal of Engineering & Technology*. www.sciencepubco.com/index.php/IJET
- Handayani, F. A., & Nur, M. I. (2019). Implementasi Good Governance Di Indonesia. *Publica: Jurnal Pemikiran Administrasi Negara*, 11(1), 1–11.
<https://doi.org/10.15575/jpan.v11i1.7631>.
- Herda, D. N., Taylor, M. E., & Winterbotham, G. (2012). The Effect of Board Independence on the Sustainability Reporting Practices of Large U.S. Firms \. *Issues In Social And Environmental Accounting*, 6(2), 178. <https://doi.org/10.22164/isea.v6i2.69>
- Idawati, W., & Hanifah, A. N. (2022). Pengaruh Board Independence , Audit Committee , Dan Managerial Ownership Terhadap Sustainability Reporting Pada Asean Corporate Governance Scorecard. *Ultimaccounting : Jurnal Ilmu Akuntansi*, 14(2), 312–330I.
- Indonesia.(2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas*.
- Indonesia. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas*.
- Indrianingsih, I., & Agustina, L. (2020). The Effect of Company Size, Financial Performance, and Corporate Governance on the Disclosure of Sustainability Report. *Accounting*
-

Analysis Journal, 9(2), 116–122. <https://doi.org/10.15294/aa.v9i2.31177>

- Indriasih, D. (2020). *Kompetensi Auditor Internal & Karakter Komite Audit (Terhadap Fraudulent Financial Reporting)*. CV CENDEKIA PRESS.
- Indriyani, Eka (2017) *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 10, No. 2, p. 333 – 348. E-ISSN: 2461-1190
- Intia, L. C., & Azizah, S. N. (2021). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, dan Dewan Pengawas Syariah terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *JRKA* , 7(2), 46–59.
- Ismainingtyas, B., & Suryono, B. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8). www.cnnindonesia.com
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2022). *Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-6/MBU/09/2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN*.
- Kementerian Badan Usaha Milik Negara. (2021). *Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-05/MBU/04/2021 tentang Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan BUMN*.
- Kholmi, M., & Nizzam Zein Susadi, M. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 11(1), 129–138. <https://doi.org/10.37859/jae.v11i1.2515>
- Kristiani, L. A., & Werastuti, D. N. S. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Sosial Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Good Corporate Governance Sebagai VariabelPemoderasi.*JIMAT*487498<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/view/26619>
- Lako, A. (2018). *Akuntansi Hijau: Isu, Teori dan Aplikasi*. Salemba Empat.
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pengungkapan Sustainability Report dengan Ukuran Perusahaan sebagai Pemoderasi. *Jurnal Optimasi Sistem Industri*, 19(1), 22–32. <https://doi.org/10.25077/josi.v19.n1.p22-32.2020>
- Masud, Md. A. K., Nurunnabi, M., & Bae, S. M. (2018). The effects of corporate governance on environmental sustainability reporting: empirical evidence from South Asian countries. *Asian Journal of Sustainability and Social Responsibility*, 3(1). <https://doi.org/10.1186/s41180-018-0019-x>
- Mnif Sellami, Y., Dammak Ben Hlima, N., & Jarboui, A. (2019). An empirical investigation of determinants of sustainability report assurance in France. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 17(2), 320–342. <https://doi.org/10.1108/JFRA-02-2018-0019>
- Novari, P. M., & Lestari, P. V. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9).
-

- Otoritas Jasa Keuangan. (2014). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik*.
- Prasetyorini, Bhukti Fitri (2013), *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*, Jurnal Ilmu Manajemen, Vol. 1, No.1, p. 183-196.
- Qomariah, N. (2021). Factors Affecting the Sustainability Reporting of IDX Companies. *Accounting and Finance Studies*, 1(1), 25–50. <https://www.ncsr->
- Rahardja, P. P. S. (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Serta Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(3), 1–7.
- Romero, S., Ruiz, S., & Fernandez-Feijoo, B. (2019). Sustainability reporting and stakeholder engagement in spain: Different instruments, different quality. *Business Strategy and the Environment*, 28(1), 221–232. <https://doi.org/10.1002/bse.2251>
- Roviqoh, D. I., & Khafid, M. (2021). Profitabilitas dalam Memediasi Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 14–26.
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the sustainability report quality. *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Ruroh, I. N., & Latifah, S. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Risk Minimization terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr). *JURNAL AKADEMI AKUNTANSI*, 1(1), 42–53.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Shleifer, A., & Vishny, R. W. (1986). Large shareholders and corporate control. *Journal of Political Economy*, 94(3), 461–488.
- Sidiq, F. M., Surbakti, L. P., & Sari, R. (2021). Pengungkapan Sustainability Report: Konsentrasi Kepemilikan dan Kepemilikan Institusional. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2).
- Situmorang, R., & Hadiprajitno, B. (2016). Pengaruh Karakteristik Dewan dan Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Sustainability Reporting. *DIPONEGORO*

JOURNAL OF ACCOUNTING, 8(3), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

- Siyoto, S., & Sodik, A. M. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, Ed.; 1st ed.). Literasi Media Publishing.
- Suharyani, R., Ulum, I., & Jati, A. W. (2019). Pengaruh Tekanan Stakeholder dan Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Jurnal Akademi Akuntansi*,(1). <http://ejournal.umm.ac>
- Sulistiyawati, A. I., & Qadriatin, A. (2018). Pengungkapan Sustainability Report dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Majalah Ilmiah Solusi*, 16(4). www.globalreporting.org
- Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Ruserlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(1), 102–123. <https://doi.org/10.18196/rab.030139>
- Yani, N. P. T. P., & Suputra, I. D. G. D. (2020). Pengaruh Kepemilikan Asing, Kepemilikan Institusional dan Leverage terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(5), 1196. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i05.p10>
- Yudhanti, A. L., & Listianto, E. (2021). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Pelaporan Pengungkapan Keberlanjutan. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(2), 104–123.

Halaman ini sengaja dikosongkan